

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia tentunya berkeinginan memajukan bangsanya dan memberikan masyarakatnya hal-hal yang positif dan maksimal. Pemerintah Indonesia juga turut berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran dengan memberdayakan dan mengembangkan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Di negara berkembang seperti Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial domestik seperti\ tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran, ketimpangan pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara perkotaan dan pedesaan, dan masalah urbanisasi (Pranata, 2023).

Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang menuju negara maju berupaya keras mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berkeadilan karena pada dasarnya tolak ukur yang menentukan maju atau tidaknya suatu hal adalah berdasarkan pendapatan per kapita negara tersebut, permasalahan yang sering dihadapi negara – negara berkembang adalah kemiskinan masyarakatnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyelaraskan Pembangunan ekonomi dengan peningkatan pendapatan per kapita warganya. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan negara untuk mengembangkan perekonomian dan taraf hidup masyarakatnya, atau sebagai serangkaian proses yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka

Panjang oleh karena itu, persoalan pendapatan dipandang sangat penting, karena tinggi rendahnya taraf hidup suatu masyarakat ditentukan oleh kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Safitri, 2021).

Sebagian besar Masyarakat Indonesia banyak yang berkerja sebagai wirausaha baik berdagang di toko/ruko, mall dan pasar yang ada di indonesia . Menurut (Anita & Syahrizal, 2023) Dalam aktivitas ekonomi, pasar merupakan aktivitas yang didalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi secara langsung. Pasar sangat kuat dan peran penting dalam memainkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Bagi masyarakat, pasar merupakan tempat interaksi sosial antara pedagang dan pembeli .

Pasar memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di pasar kita dapat berbelanja sayuran, daging, sembako, bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, alat-alat dapur dan sebagainya. Pasar begitu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, hampir setiap hari masyarakat dapat mengunjungi pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Sejak dulu pasar juga menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai tempat untuk saling berinteraksi serta memberi dan menerima informasi (Nova, 2014).

Pada setiap kota di Indonesia memiliki jenis pasar dan peraturan pasar yang mengikuti peraturan pemerintah Indonesia. Kota Medan memiliki perusahaan daerah pasar (PDP) yang merupakan bagan pemerintahan dari Pemko Medan. Kota Medan memiliki pusat pasar tradisional bernama Pasar Sentral Kota Medan terletak di Jalan Pasar, Kecamatan Medan Kota. Perusahaan Daerah Pasar di Kota Medan bernama Unit Sentral yang menjadi pusat pasar tradisional Kota Medan. Pada setiap Kecamatan di Kota Medan

memiliki Pasar tradisional seperti salah satu Kecamatan Medan Tuntungan yang memiliki pasar berupa Pasar Induk yang merupakan salah satu pasar tradisional di kecamatan Medan Tuntungan dan juga pasar terbesar di Kecamatan Medan Tuntungan. Kecamatan Medan Tuntungan juga memiliki pasar tradisional berupa Pasar Tradisional Melati.

Pasar Melati merupakan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Pasar berlokasi di kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Pasar tradisional menjual kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan papan. Pasar Melati menjual kebutuhan perlengkapan pangan bahan pokok sehari-hari seperti beras, sayur- sayuran, buah-buahan dan lainnya. Sedangkan kebutuhan sandang salah satu contohnya berupa jenis pakaian sehari-hari. Tidak diketahui mulai tahun berapa Pasar Melati mulai beroperasi dan menjadi sentra penjualan pakaian bekas namun Pasar Melati dikenal sebagai salah satu kawasan penjualan monza terbesar di Medan,

Pasar Melati terkenal ramai pengunjungnya dikarenakan dengan ciri khas Pasar Melati banyak menjual barang-barang bekas dari luar negeri yang disebut dengan barang Monza (bekas). Pasar Melati berdasarkan waktu berdagang yang telah ditentukan pada hari Selasa, Jum'at, dan Minggu. Pada ketiga hari ini menjadi jadwal bagi seluruh pedagang di Pasar Melati. Sebagian pedagang memilih melakukan aktivitas berdagang setiap hari. Pedagang yang berjualan kebutuhan pangan berjualan pada setiap hari. Jadwal berdagang yang terdiri dari tiga hari dalam seminggu di Pasar Melati (Ginting, 2021).

Hal ini berbeda dengan penjualan pakaian bekas, Pakaian bekas merupakan salah satu target masyarakat untuk mendapatkan harga yang lebih murah dengan yang lainnya, karena pakaian bekas mempunyai merek ternama di luar negeri dan beberapa model pakaian yang tidak transparan. Dengan demikian tidak jarang konsumen memilih produk pakaian bekas sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut pernyataan yang di jelaskan oleh pak Rusdianto tahun 1990 yang merupakan salah satu agen pakaian bekas di Pajak Melati Medan. "Pakaian bekas ini berasal dari luar negeri kemudian didistribusikan ke Tanjung Balai, setelah itu di ambil oleh agen dan kemudian dijual ke pedagang. Dalam membeli pakaian bekas tidak dapat dipastikan dan dijamin pakaian yang ada di dalam karung kualitasnya bagus semua. terkadang dari pembelian pakaian bekas tersebut 30% sampai 50% tidak dapat dijual sama sekali, sehingga hal ini merugikan pedagang.

Istilah pakaian bekas dikenal masyarakat luas dengan istilah "Monza". Asal muasal "Monza" sebenarnya berasal dari singkatan "Mongonsidi Plaza". Mongonsidi Plaza adalah pusat perbelanjaan pakaian bekas berkualitas di Medan pada era 1990- an. Namun, satu decade kemudian, penjualan pakaian bekas di mongonsidi plaza surut dan perlahan-lahan mulai bergeser ke Pajak Melati Medan.

Pakaian bekas diperkirakan sudah ada sejak tahun 1980 tepatnya di daerah Pajak Melati Medan, tempat penjualan diberi nama TPO, tetapi beberapa pandangan dari warga sekitar menyatakan bahwa pakaian bekas datang ke Pajak Melati karena letak yang sangat strategis yang memiliki lahan

yang dipergunakan sebagai alat menjual kain bekas. Menurut penuturan seorang warga, barang monza (pakaian bekas) mengalami perkembangan sekitar tahun 1983. Hal ini pada tahun 1990 semasa wali kota Muis Dalimunthe masuknya pakaian bekas (monza) dibolehkan beredar di Pajak Melati. Hal ini yang menyebabkan perdagangan pakaian bekas berkembang terus hingga saat ini.

Pedagang pakaian bekas di Pajak TPO Melati Medan banyak memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian para pedagang tersebut. Antara lain menambah kemakmuran para pedagang yang tampak pada rumah huni yang mereka tempati. Dimana kini rumah mereka telah berbentuk bangunan permanen yang di dalamnya dilengkapi perabot serta perkakas yang bagus. Seperti adanya alat-alat elektronik yang mengisi rumah-rumah mereka, serta penerangan yang baik.

Namun pada tahun 2000- an, penjualan pakaian bekas di mongonsidi plaza surut. Saat ini penjual pakaian bekas (monza) sudah banyak terdapat di kota-kota besar, salah satunya di Kota Medan. Terdapat beberapa tempat penjualan pakaian bekas di Kota Medan, Seperti : Pusat Pasar Tradisional (Sambu), Pasar Melati, Pasar Sukaramai, dan Pasar Simalingkar. Pasar Mangonsidi merupakan pasar pertama di Kota Medan yang menjual pakaian bekas. Namun untuk saat ini pusat pembelanjaan pakaian bekas yang banyak diminati ialah Pasar Melati.

Pasar Monza adalah sebagai pusat perdagangan lokal di Kota Medan yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Seperti banyak pasar tradisional lainnya di Indonesia, Pasar Monza terbentuk secara alami sebagai pusat

pertemuan antara pedagang dan pembeli, terutama untuk transaksi barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, sayur-mayur, buah-buahan, serta produk rumah tangga.

Sebelumnya tingkat perekonomian para pedagang Pada Tahun 1990 masih rendah terutama ketika mereka belum bekerja sebagai pedagang pakaian bekas. Pada saat ini para pedagang telah memiliki alat transportasi seperti: mobil ataupun motor, dimana perlengkapan tersebut dapat terpenuhi jika tingkat perekonomiannya berkembang. Kemudian manfaat dengan adanya perdagangan pakaian monza tersebut berdampak pada meningkatnya hasil pendapatan mereka sehingga mereka juga mampu membiayai sekolah anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi.

Kondisi ekonomi para pedagang Monza mengalami masa sulit ketika harga bahan pokok melonjak drastis akibat inflasi, sementara konsumen menjadi sangat berhati-hati dalam berbelanja. Banyak pedagang kecil yang kesulitan menjaga kelangsungan usaha mereka karena terjebak antara biaya operasional yang tinggi dan penurunan penjualan. Krisis ini menyebabkan banyak pedagang gulung tikar, namun sebagian berhasil bertahan dengan penyesuaian harga dan mengurangi margin keuntungan.

Selain kalangan dewasa, baju bekas juga tercatat sebagai membentuk gaya sub-kultur anak muda yang khusus dan unik. Merefleksikan posisi keuangan anak-anak muda yang terbatas, ia juga menggambarkan gairah akan gaya pakaian-pakaian retro yang otentik dan tidak ada kembarannya. Jenis baju yang dijual di toko-toko baju bekas biasanya berjumlah terbatas atau malah hanya tersedia sebanyak satu buah saja sehingga terkesan lebih personal. Efek

personalitas ini yang tidak bisa didapat jika kita membeli baju di mall atau supermarket karena baju-baju yang dijual di sana rata-rata dibuat secara massal.

Pasar Melati termasuk pasar penjual pakaian bekas yang sudah lama ada, sejak puluhan tahun lalu. Produk dari Pasar Melati merupakan produk kebutuhan sandang seperti baju, celana, sepatu, tas dan lain-lain. Pasar Melati merupakan salah satu pasar penjualan pakaian bekas di kota Medan yang memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan pasar penjual pakaian bekas lainnya. Pasar Melati menjual pakaian dengan berbagai macam merek dengan harga murah. Disamping itu, pakaian bekas juga beresiko terhadap konsumen, yaitu tidak aman dan tidak higienis. Namun konsumen terkesan mengabaikan aspek kesehatan dari pakaian bekas, terbukti keputusan pembelian keputusan terhadap pakaian bekas (monza) sangatlah banyak. Tidak hanya konsumen kelas bawah saja akan tetapi kelas menengah dan kelas atas juga mempunyai minat beli terhadap pakaian bekas (monza). Rata-rata konsumen yang membeli pakaian bekas di Pasar Melati kerena ingin tampil fashionable dengan budget yang minim, karena biasanya mereka selalu menyediakan pakaian bekas (monza) dengan merek yang sangat bagus di Pasar Melati, sehingga konsumen dapat bergaya dengan harga yang cukup terjangkau dibanding dengan pasar lainnya (Sitompul, 2023).

Aktivitas para pedagang monza pada tahun 1990 mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 4 sampai 10 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas. Lama masa jam kerja perhari mempengaruhi

pendapatan usaha di mana semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi (Anita & Syahrizal, 2023). Adapun aktivitas pedagang monza memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi para pedagang monza di pasar Melati khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan.

Pada tahun 2018 mulanya terkenal dengan *live streaming* dengan menggunakan Media sosial, median sosial juga telah menjadi alat penting untuk pemasaran di eradigital. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan tiktok, pelaku bisnis dapat menjangkau yang lebih luas dan terhubung dengan pelanggan mereka di tingkat yang lebih pribadi. Salah satu manfaat utama pemasaran media sosial adalah kemampuannya untuk menargetkan sesuatu tertentu. Platform seperti Facebook dan Instagram memungkinkan bisnis membuat iklan bertarget berdasarkan data pengguna, seperti usia, lokasi, minat, dan perilaku. Ini berarti bahwa bisnis dapat membuat iklan yang sangat relevan dan dipersonalisasi yang lebih cenderung sesuai dengan audiens target mereka (Pranata, 2023).

Para penggemar dapat mengajukan pertanyaan tentang produk, mengirim komentar, hingga hadiah virtual ketika menonton *livestreaming*. Para *host* akan mengobrol mengenai tren terbaru dari kategori produk yang dibawakan, memamerkan produk tersebut, dan mengajak para audiens untuk terlibat dan berinteraksi langsung. Pada tahun 2019 saat covid-19 banyak pedagang yang mencari cara supaya dagangan tetap jalan dan habis dengan

adanya *live streaming* memudahkan pedagang dan pembeli dalam melakukan jual beli hingga saat ini *live streaming* semakin berkembang. Di pasar Melati sendiri banyak pedagang meng *live streaming* barang dagangan nya kepada pembeli melalui platform seperti facebook, Instagram, tiktok dan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di pasar Melati dalam aktivitas pedagang monza dalam kehidupan sosial ekonomi di Pasar Melati. Aktivitas pedagang di Pasar Melati merupakan petualangan yang menggugah rasa ingin tahu saya. Pasar ini tak hanya sekadar tempat berjualan, tapi juga tempat kehidupan sosial ekonomi yang dinamis. Dalam penelitian ini, saya berharap dapat meresapi cerita-cerita inspiratif dari pedagang, memahami tantangan ekonomi yang mereka hadapi, dan menggali inovasi dalam berbisnis. Pasar Melati menjadi jendela kehidupan masyarakat lokal, di mana pola interaksi dan hubungan sosial terwujud dengan nyata. Dengan melibatkan diri dalam penelitian ini, saya menghargai peran mereka dalam membangun ekonomi lokal, dan memberikan kontribusi positif untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam kehidupan sosial ekonomi di Pasar Melati.

Berdasarkan Uraian – Uraian di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni : “ **Aktivitas Pedagang Monza Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Di pasar Melati 1990 – 2023** “

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya untuk mendefinisikan masalah dan membuat

definisi itu lebih tepat atau dapat diukur sebagai langkah pertama dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang munculnya pedagang monza di pasar Melati.
2. Aktivitas pedagang monza di pasar Melati.
3. Kondisi sosial ekonomi pedagang monza di pasar Melati.

Dengan itu peneliti menarik judul penelitian yang berjudul aktivitas pedagang monza dalam kehidupan sosial ekonomi di pasar Melati 1990 - 2023

B. Pembatasan Masalah

Secara umum, Batasan masalah adalah area sempit dari masalah yang ingin ditangani peneliti karena disebabkan oleh masalah yang terlalu luas atau lebar kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian bisa terarah untuk difokuskan dan dilaksanakan.

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok- pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut (Sugiyono, 2013) supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: **Aktivitas Pedagang Monza di Pasar Melati, kec. Medan Tuntungan.**

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pengarah tujuan dari sebuah penelitian agar fokus terhadap pembahasan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menyikapi isu-

isu yang akan dibahas sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan kesimpulan yang jelas serta melaksanakan rencana sesuai dengan harapan.

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan pasar tradisional Melati menjadi pasar monza ?
2. Bagaimana aktivitas pedagang monza di Pasar Melati dari tahun 1990 – 2023 ?
3. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi pedagang monza di Pasar Melati ?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pastinya memiliki tujuan yaitu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian, Adapun untuk perumusan tujuan Penelitian mengungkapkan keinginan Peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan Penelitian yang diajukan.

Menurut (Creswell & Poth, 2016) pengertian tujuan penelitian adalah menunjukkan serangkaian pertanyaan tentang *“mengapa” Anda ingin melakukan penelitian dan apa yang ingin Anda capai*. Tujuan dari suatu penelitian ialah perumusan tujuan Penelitian mengungkapkan keinginan Peneliti untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah Peneliti yang diajukan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan yaitu :

- a. Untuk mengindetifikasikan latar belakang munculnya pedagang monza di pasar Melati

- b. Sebagai Upaya Pelajaran untuk mengetahui aktivitas pedagang monza di pasar Melati
- c. Untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi pedagang monza di Pasar Melati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang aktivitas pedagang monza dalam kehidupan sosial ekonomi di pasar Melati. Dan menjadi informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan pedoman bagi para pihak atau penelitian lain yang ingin melakukan kajian dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penulisan ini adalah dapat menambah pengetahuan khususnya bagi Masyarakat maupun instansi – instansi agar dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat praktis bagi penulis, menambah wawasan penulisan mengenai aktivitas pedagang monza dalam kehidupan sosial ekonomi di pasar Melati untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pembelajaran .

BAB II

KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN RELEVAN , DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas. Adapun aktivitas adalah jenis kegiatan yang dilakukan oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia (Hamzah, 2023). Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Kaswari & Suryani, n.d.).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai aktivitas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan atau rutinitas seseorang dalam mejalani kehidupan sehari- hari contohnya aktivitas pedagang monza di pasar Melati. Aktivitas merujuk pada setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau suatu entitas. Aktivitas bisa mencakup berbagai hal, mulai dari tindakan fisik seperti berjalan atau berolahraga, hingga kegiatan mental seperti belajar atau memecahkan masalah. Secara umum, aktivitas mencakup segala sesuatu yang melibatkan pergerakan, interaksi, atau proses dari suatu bentuk kehidupan.

Dalam konteks tertentu, istilah "aktivitas" dapat merujuk pada kegiatan atau pekerjaan tertentu yang dilakukan sebagai bagian dari pekerjaan sehari-

hari, proyek tertentu, atau kegiatan lainnya. Aktivitas juga dapat memiliki makna yang lebih spesifik tergantung pada konteksnya, seperti aktivitas ekonomi, aktivitas olahraga, atau aktivitas sosial.

2. Pedagang

Pengertian pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Pratama & Sahnun, 2019).

Menurut (Caelang, 2022) pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Menurut (Hofifah, 2020) Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan cara memperjual-belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengertian pedagang dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah suatu kegiatan atau pekerjaan seseorang dalam menjual suatu barang kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh keuntungan. Pedagang melibatkan serangkaian

tindakan yang berkaitan dengan proses perdagangan, termasuk pengadaan barang, penyimpanan, pemasaran, penjualan, dan manajemen keuangan.

Di dalam pedagang kegiatan ekonomi yang melibatkan membeli dan menjual barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang dapat berupa individu atau lembaga yang beroperasi di pasar, pertokoan, atau online. Sebagai contoh, pedagang dikenal dalam beberapa kategori berdasarkan jenis barang atau jasa yang mereka jual, seperti pedagang menengah, agen, atau grosir. Selain itu, kegiatan pedagang dapat membantu masyarakat untuk berdagang sebagai alternatif pekerjaan dan konsumen dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

3. Pasar Tradisional

Menurut (Bintoro, 2010) Pasar sendiri merupakan suatu tempat dimana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harapan dapat laku terjual dan memperoleh uang sebagai gantinya.

Menurut (Widodo, 2013) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu. Pasar sendiri merupakan tempat orang-orang berkumpul dengan tujuan untuk menukar kepemilikan barang atau jasa dengan uang.

Menurut (Cahyono, 2020) Pasar juga dapat diartikan sebagai tempat orang berjual-beli juga berarti kekuatan penawaran dan permintaan, tempat

penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar sangatlah erat di kehidupan Masyarakat. pasar memainkan peran sentral dalam aktivitas ekonomi dan merupakan tempat di mana alokasi sumber daya ekonomi dilakukan melalui proses perdagangan dan pertukaran. Maka, bukan hal yang mengherankan apabila sebagian masyarakat di Indonesia, terutama yang berprofesi sebagai nelayan, petani, pengrajin, dan industri rakyat mengandalkan pasar sebagai sumber kehidupan.

a. Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk yaitu,

➤ **Pasar Tradisional**

Menurut (Batubara, 2020) Pengertian pasar tradisional adalah sebuah tempat bertemunya para penjual dan pembeli serta terjadi proses jual beli secara langsung yang melalui proses tawar menawar. Bentuk bangunan pasar tradisional ini berupa kios, los, atau gerai. Barang yang dijual di pasar tradisional adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar jenis ini mudah ditemukan di berbagai daerah, misalnya pasar Sambu, pasar Petisah, dan pasar Melati.

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi. Masyarakat tidak hanya menjadikan pasar sebagai tempat jual-beli, melainkan juga sebagai sumber nafkah sehari-hari. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pasar dan jumlahnya pun tidak sedikit. (SCP & Widiyatmoko, 2020) kegiatan jual beli biasanya terjadi di warung, pasar, baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan bagian yang selalu ada dalam pola penataan ruang kota-kota di Medan. Pasar tradisional merupakan bagian pembentuk aktivitas kota dengan keragaman fungsi. Sebagian pasar-pasar tradisional Medan mencerminkan pola kehidupan agraris masyarakatnya. Dengan demikian tidak lepas dari karakter mata pencaharian masyarakat yang ada di sekitarnya. Lokasi pasar tradisional menempati suatu lahan atau area tertentu dengan atau tanpa bangunan yang digunakan sebagai tempat aktivitas jual-beli berlangsung. Di sana para penjual barang komoditi dan para pembeli bertemu pada tempat-tempat yang telah ditentukan, pada waktu yang ditetapkan dengan interval tertentu. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa pasar tradisional sebagai simpul dari pertukaran barang dan jasa secara regional yang kemudian tumbuh dan berkembang membangkitkan berbagai aktivitas di dalam kota, Berdasarkan Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, berikut adalah pengertian pasar tradisional menurut beberapa ahli (Aliyah, 2017) :

1. Wicaksono (2011) berpendapat bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya para pembeli dan penjual yang disertai dengan aktivitas tawar menawar secara langsung.
2. Suyanto Pendapat ahli yang lain, Suyanto, mengemukakan bahwa pasar tradisional adalah "pasar yang dibangun pemerintah". Keberadaan pasar dapat masyarakat temukan dengan adanya pedagang kecil dan menengah, swasta, swadaya masyarakat, koperasi, kios, toko, dan proses jual beli dilakukan dengan tawar menawar.
3. Walikota Medan Nomor 20 Tahun 2011 Pengertian pasar tradisional juga tertuang dalam Peraturan Walikota Medan Nomor 20 Tahun 2011 yang membahas tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Menurut

peraturan tersebut, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk Kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya Masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar sangatlah erat di kehidupan Masyarakat. Maka, bukan hal yang mengherankan apabila sebagian masyarakat di Indonesia, terutama yang berprofesi sebagai nelayan, petani, pengrajin, dan industri rakyat mengandalkan pasar sebagai sumber kehidupan.

➤ **Contoh pasar tradisional yang ada di medan , di antaranya**

1. Pasar Central Medan

Pusat Pasar serta diketahui dengan nama Pasar Central) merupakan suatu pasar besar yang terletak di Pusat Pasar Kota Medan. Gedung Pusat Pasar pada masa saat ini tersambung dengan gedung Medan Mall, suatu pusat perbelanjaan modern

2. Pasar Ikan Lama Medan

Pasar tradisional ini yang umumnya orang lokal mengucapnya dengan sebutan“ pasar ikan lama” merupakan wisata belanja yang nyatanya sangat terkenal untuk para turis yang berkunjung ke kota Medan. pasar ini jadi pusat penjualan tekstil yang terbanyak di kota Medan. Pasar yang berlokasi di pusat kota Medan ini sangat ramai didatangi oleh wisatawan dari

malaysia. Umumnya mereka banyak mencari benda buat kebutuhan untuk beribadah semacam sarung, mukenah, hijab serta sajadah. Orang dagang yang terdapat disini berasal dari bermacam etnis yang terdapat di Medan semacam Minang, Mandailing, Chines serta generasi Arab. Pasar ini berada tidak jauh dari stasiun kereta yang terdapat di Medan.

3. Pasar Melati (Pamela) Medan

Pasar Melati-yang biasa disebut dengan ‘ Pamela-ialah pusat perbelanjaan pakaian bekas terbanyak di kota Medan. Pasar seluas kurang lebih 11 hektar ini terletak di jalur Flamboyan Raya, bersebelahan dengan persimpangan yang mengarah ke Tanjung Anom. Pasar ini sangat ramai didatangi pembeli pada hari Selasa, Jumat serta pekan. Soalnya pada hari-hari seperti itu para orang dagang menaikkan pasokan beberapa barang dagangan mereka. Maksudnya, bakal terdapat lebih banyak opsi beberapa barang yang dapat dibeli. Sehabis disortir, beberapa barang yang agak rusak hendak langsung diperbaiki oleh pedagangnya.

➤ **Pasar Modern**

Pengertian Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang berbentuk Mall, Hypermarket, Supermarket, Department Store, Shopping Centre, Mini Market, yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan, bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti (Aliyah, 2017) .

Dari pengertian pasar modern yang dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa pasar modern Pasar modern merujuk pada suatu bentuk pasar yang telah

mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan tuntutan dan dinamika zaman. Berbeda dengan pasar tradisional, pasar modern memiliki beberapa ciri khas yang mencerminkan perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, dan inovasi dalam metode perdagangan. Pasar modern mencerminkan adaptasi bisnis terhadap perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika pasar yang terus berubah. Ini menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih canggih dan nyaman bagi konsumen.

➤ **Perbedaan Pasar Tradisional dan Modern**

Meninjau dari namanya, baik tradisional dan modern memiliki makna yang bertentangan. Tradisional dianggap lebih konvensional dan modern dinilai mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju. Misalnya saja dalam segi pelayanan, penelitian Jurnal Manajemen dan Bisnis menemukan bahwa pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern karena manajemen dan infrastruktur yang lemah. Hal tersebut dikarenakan pasar tradisional dan pasar modern memiliki ruang dan tata letak yang berbeda. (Sarwoko, 2008) Masalah infrastruktur yang hingga kini masih menjadi masalah serius di pasar tradisional adalah kondisi bangunan, kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir, dan buruknya sirkulasi udara. (Wibowo et al., 2022) dari segi produk, pasar modern menyediakan produk yang mirip dengan pasar tradisional tetapi di pasar modern menyediakan barang - barang yang diimpor dari luar dengan kualitas yang baik dan barang - barang yang tertata rapi sehingga memudahkan konsumen untuk mencari barang yang akan dibeli.

Dari segi harga, pasar modern lebih tinggi dari pasar tradisional namun masih ada konsumen yang berbelanja di pasar modern, karena harga yang ditawarkan menarik dan seringkali ada diskon untuk barang-barang tertentu. Dari segi tempat, pasar modern seringkali terletak di pusat-pusat kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Kondisi pasar modern yang bersih dengan fasilitas penunjang untuk berbelanja yang lengkap, seperti trolley, shopping cart, dan ac juga tersedia area parkir.

b. Manfaat Pasar Tradisional

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Pasar (dalam arti luas) merupakan tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, di mana barang/jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual (Julius, 2009)

Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan tersebut Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Oleh sebab itu, pasar tradisional memiliki banyak manfaat. Berikut manfaat pasar tradisional bagi masyarakat adalah :

1. Dapat memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sektor informal karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak.
3. Mengedarkan dan menjual hasil produksi dari pengusaha lokal, terutama hasil dalam bidang pertanian
4. Menjadi tempat berinteraksi antar-individu yang menjadi bagian dalam sosial dan budaya suatu komunal.

Pasar Tradisional. Menurut (Setiadi et al., 2010) pasar tradisional adalah kejadian yang berkembang secara priodik, dimana yang menjadi sentral adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa. Pasar berasal dari kata peken yang berarti kumpul. Fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, saat terjadi jual beli dan fungsi sosial pasar terjadi saat tawar menawar. Kegiatan pasar tradisional merupakan kegiatan perekonomian tradisional yang mempunyai ciri khas adanya sifat tawar menawar antara penjual dan pembeli. Karena sifatnya untuk melayani kebutuhan penduduk sehari-hari, maka lokasi cenderung mendekati atau berada di daerah perumahan penduduk.

4. Kehidupan Sosial

Menurut (Rahmat et al., 2017) berpendapat, bahwa kehidupan sosial adalah suatu jenis kesejahteraan dimana unit-unit kehidupan sosial ada di dalam masyarakat. Kehidupan sehari-hari disebut sebagai kehidupan sosial jika

ada interaksi antar manusia. Individu satu dengan individu lainnya, dan dengan itu terjadi komunikasi yang saling membutuhkan satu sama lain. Pada dasarnya, kehidupan sosial sangat erat dalam bentuk kehidupan di dalam masyarakat.

Menurut (Anggraeni & Hendrizal, 2018) Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur- unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Dalam hal ini, ada dua kehidupan sosial yang secara umum tampak, yaitu kehidupan sosial di pedesaan dan kehidupan sosial di perkotaan.

Dari pengertian Kehidupan sosial yang dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa kehidupan sosial dapat merujuk pada interaksi dan hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk norma sosial, nilai-nilai budaya, interaksi sosial, dan struktur sosial. Kehidupan sosial merujuk pada interaksi antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat, termasuk komunikasi, kerjasama, hubungan antar individu, kebiasaan sosial, norma-norma sosial, struktur sosial, dan institusi sosial. Kehidupan sosial membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh individu, serta mempengaruhi kesejahteraan mereka.

5. Kehidupan Ekonomi

Ekonomi dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2010). Pengertian kehidupan ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

6. Kehidupan Sosial Ekonomi

Ekonomi sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Faqih, n.d.). Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek yang berbeda, menurut Santrock status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan persamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi (Santrock & Santrock, 2007).

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status (Hasan, 1970).

7. Pakaian Bekas

Pakaian bekas sangat populer, khususnya di daerah perkotaan. Minat beli konsumen terhadap pakaian bekas sangat tinggi, hal ini berkaitan erat dengan gaya hidup masyarakat modern yang selalu mengejar prestige dan faktor range harga yang lebih terjangkau dengan kualitas pakaian bekas yang masih bagus. Gaya hidup yang tinggi sangat mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi barang, dari faktor gaya hidup sendiri akan berpengaruh juga terhadap kualitas dan harga produk yang ditawarkan, konsumen akan mempertimbangkan kembali kualitas dan harga dari produk tersebut. Minat pakaian bekas semakin tinggi karena adanya trend vintage terutama dikalangan remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Russanti, 2021).

Menurut (Dwiyantoro, 2014) Pakaian bekas atau *secondhand* mulai diminati oleh Sebagian remaja khususnya kaum remaja kota medan . Hal ini tentu saja erat kaitannya dengan gaya hidup modern yang selalu mengejar *prestige*. Membeli barang bekas adalah trend yang semakin digemari. Bila dilihat dari motivasi membeli barang bekas tentu saja karena harganya yang terjangkau. Selain itu juga karena modelnya yang menurut sebagian orang unik atau masih terlihat masih bagus. Hal tersebut kemudian yang menjadi munculnya toko dan pasar yang menjual barang *secondhand* yang semakin digemari oleh kaum remaja.

Pakaian bekas adalah pakaian yang sudah dipakai sebelumnya oleh orang lain dan dijual kembali. Pakaian bekas biasanya dijual dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pakaian baru, sehingga menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pakaian dengan harga yang lebih

murah. Selain itu, pakaian bekas juga menjadi target masyarakat untuk mendapatkan style yang berbeda dengan yang lain, karena kebanyakan pakaian bekas mempunyai merk ternama. Namun, impor pakaian bekas juga memiliki dampak negatif, seperti meningkatkan masalah sampah di Indonesia dan merusak lingkungan, berpotensi membawa penyakit, dan mengurangi lapangan kerja dalam industri tekstil dan pakaian di Indonesia.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melarang impor pakaian bekas untuk melindungi produsen lokal dan mencegah barang bekas yang tidak layak masuk ke dalam negeri. Secara umum, pakaian bekas memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti harga yang lebih terjangkau, menyediakan produk segar dan berkualitas, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan membantu melestarikan budaya dan tradisi Masyarakat

Menurut (Dewi et al., 2020) Pakaian bekas ini sebelum diperdagangkan akan dipilah-pilah terlebih dahulu dan dicuci. Yang dimaksud dengan kualitas bagus disini adalah pakaian bekas yang tidak robek, tidak cacat, tidak ada noda, warnanya masih terlihat terang, dan tentunya masih layak untuk dipakai.

Dapat disimpulkan bahwa pakaian bekas adalah pakaian yang sudah bekas dipakai seorang dan diperjual kembali kepada konsumen yang layak digunakan kembali tidak banyak pakaian bekas yang dijual kembali memiliki *brand* terkenal. Biasanya pakaian bekas yang terdapat di pasar melati berasal dari luar negeri seperti Singapura, Amerika dan negara lainnya.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil- hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Agar penelitian ini menjadi lebih berfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memmetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih antara lain :

1. Mariya iin nova (2014), dalam skripsinya yang berjudul ” Perkembangan Pedagang Wanita Di Pasar Melati Medan (Analisis Sejarah Sosial). Dalam penelitian ini melihat di Kota Medan yang banyak dijumpai para pedagang wanita adalah pasar Melati di Jalan Flamboyan Raya Kelurahan Tanjung Selamat Medan. Para wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar Melati bisa dikategorikan ke dalam keluarga yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah terbentuknya Pasar Melati yang mengalami perkembangan cukup cepat dan perkembangan pedagang wanita di Pasar Melati yang hampir setiap tahun bertambah serta motivasi kaum wanita memilih bekerja sebagai pedagang. Penelitian ini menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengadakan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk

mengetahui keadaan pasar dan keberadaan pedagang Wanita. Artinya sumber data utama didapat melalui pengamatan secara langsung. Hasil dari penelitian ini menyatakan Pasar Melati mengalami perkembangan yang cukup pesat dan maju, hal ini terlihat dari pembangunan yang terjadi di pasar ini serta motivasi utama yang membuat kaum wanita bekerja sebagai pedagang adalah untuk memenuhi ekonomi keluarga karena penghasilan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan. Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan judul saya atau yang ingin saya teliti ialah untuk mengetahui sejarah terbentuknya Pasar Melati, sedangkan yang membedakan ialah dalam penelitian ini membahas tentang keberadaan pedagang wanita di pasar melati sedangkan dalam penelitiannya saja yang ingin di bahas adalah aktivitas pedagang monza dalam kehidupan sosial ekonomi.

2. Surya Aymanda Nababan (2017), Dalam skripsinya yang berjudul “Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pasar Sambu Kecamatan Medan Timur Tahun 1978-2000” . Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Latar belakang munculnya pedagang kaki lima di pasar sambu (2) Untuk mengetahui aktivitas penjualan pedagang kaki lima di Pasar Sambu, (3) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Sambu. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode Studi Lapangan (field research) dan peneliti juga menggunakan penelitian pustaka (library research), dengan cara menelaah buku atau dokumen yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

3. Ita Ferbina S. Milala (2014), Dalam skripsinya yang berjudul “Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pusat Pasar Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo”. Penelitian ini bertujuan:
(1) Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Pusat Pasar Berastagi,
(2) Untuk mengetahui aktivitas penjualan pedagang kaki lima di Pusat Pasar Berastagi, (3) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pusat Pasar Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode field research dan studi kepustakaan dengan metode library research. Untuk menganalisis data dilakukan beberapa tahapan yaitu mengumpulkan sumber, verifikasi sumber, menginterpretasi data dan menarik Kesimpulan.
4. Muhammad Zunaidi (2013), Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern” dalam penelitian ini keberadaan pasar tradisional babat merupakan salah satu dari berbagai sumber peningkatan perekonomian daerah Lamongan, pasar tradisional babat ini dinilai menimbulkan banyak permasalahan dari aspek transportasi dan keindahan kota. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional babat pasca relokasi dan pembangunan pasar modern sangat bervariasi

antara pedagang yang menolak direlokasi dan pedagang yang menetap dalam arti menempati pasar modern maupun pasar agrobis.

5. Razali (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Jual Beli Pakaian Bekas Di Pajak Melati Medan”, dalam penelitian ini permasalahannya adalah bagaimana praktik jual beli pakaian bekas antara agen di Pajak Melati Medan dengan pedagang eceran di pasar Lahoksukon dan bagaimana praktik jual beli pakaian bekas antara agen di Pajak Melati Medan dengan pedagang eceran di Pasar Lhoksukon menurut perspektif ekonomi syariah. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli pakaian bekas antara agen di Pajak Melatik Medan dengan pedagang eceran di Pasar Lhoksukon dan untuk megetahui perspektif ekonomi syariah terhadap praktik jual beli pakaian bekas antara agen di Pajak Melati Medan dan pedagang enceran di Pasar Lhoksukon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. hasil penelitian ini praktik jual beli pakaian bekas di Pajak Melati Medan, pedagang enceran Lhoksukon memesan barang melalui agen yang ada di Pajak Melati Medan dengan cara menelfon atau datang secara langsung ketempat agen tersebut.
6. Winda Novita Sari Br Ginting (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Aktivitas Ekonomi Pedagang Pasar Melati Di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2020”, Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Melati Kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk Aktivitas ekonomi

pedagang sebelum dan pada masa Covid-19 Kota Medan, tahun 2020, kedua strategi aktivitas ekonomi pedagang dalam menghadapi Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan tahun 2020. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan adalah waktu berdagang mengalami perubahan waktu berdagang dengan cara menambah waktu tutup dalam aktivitas berdagang dan mengurangi waktu membuka barang dagang.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Singarimbun (1990) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. (Samsuri, 2003) kerangka konseptual ini peneliti dapat menjelaskan konsep tersebut dengan kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian sehingga pembaca dapat memahami sesuai dengan yang dirnaksudkan oleh peneliti. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas.

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lengkap dan detail tentang suatu topik yang akan menjadi pembahasan.

Adapun pengertian kerangka konseptual menurut para ahli antara lain:

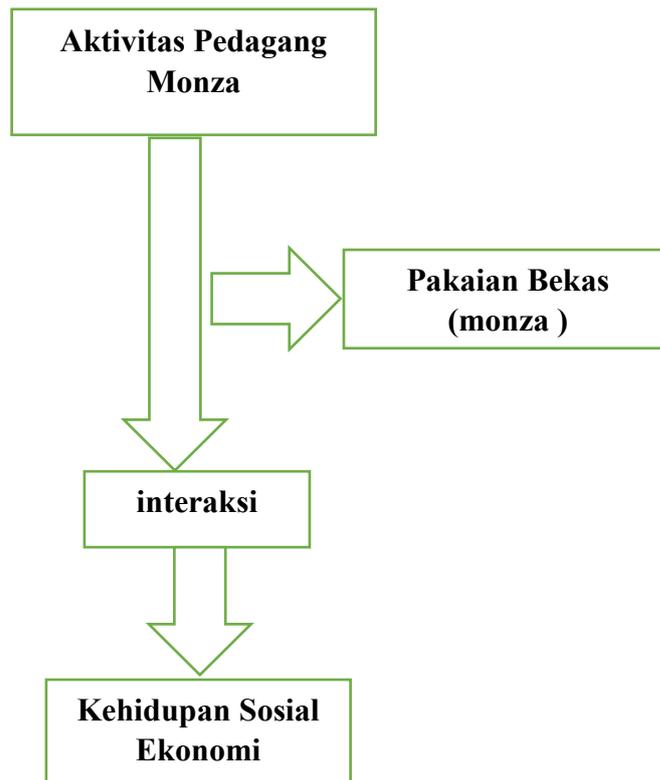
- **Singarimbun, 1990** berpendapat bahwa konsep yang merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang mirip.

- **Miles & Huberman, 1994** berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang bisa berbentuk naratif atau grafis yang memiliki tujuan untuk menunjukkan variabel kunci atau menggambarkan suatu konstruksi dari asumsi hubungan yang ada di antara mereka untuk dipelajari dan diteliti.
- **Camp, 2001** berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan sebuah struktur yang menurut peneliti dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari suatu fenomena yang akan dipelajari atau diteliti.
- **Sugiyono, 2017** berpendapat bahwa kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan berbagai variabel penelitian, yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan diukur serta diamati melalui proses penelitian.

Setiap makhluk hidup yang ada di bumi, pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam, mulai dari kebutuhan primer, sekunder bahkan sampai kebutuhan yang bersifat tersier (kemewahan). Maka dari itu, sangat dibutuhkan yang namanya penghasilan atau pendapatan guna memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut. Ada berbagai macam cara untuk bisa memperoleh pendapatan, salah satunya yaitu dengan cara berdagang. Dengan berdagang, diharap dapat memperoleh penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Adapun aktivitas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu berdagang, aktivitas yang dilakukan para dagang dapat mengakibatkan kehidupan sosial ekonomi. Berdagang dilakukan salah satunya Pasar Melati, Jalan Bunga Sakura, Tanjung Selamat. Kec. Medan Tuntungan. Kota Medan, Sumatera Utara,

Indonesia. Dengan menjual pakaian monza pedagang mengalami keuntungan yang lumayan besar. Dan kondisi ekonomi pedagang sejak berjualan pakaian monza dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:



Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual

Aktivitas pedagang Monza di Pasar Melati mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan interaksi sosial, serta adaptasi terhadap lingkungan pasar. Aktivitas pedagang monza di pasar melati dalam sehari – hari dalam Pembelian Barang dagangan Pedagang Monza biasanya membeli barang dagangan dari pemasok grosir atau agen. Mereka memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan di Pasar Melati. Aktivitas pedagang dalam menjual barang kepada pelanggan melibatkan berbagai strategi, termasuk tawar-menawar harga, memberikan diskon, dan menawarkan promosi khusus. Adapun aktivitas yang

dilakukan pedagang di pasar melati dalam Mengelola persediaan barang untuk memastikan ketersediaan produk yang diinginkan pelanggan. Ini mencakup penyimpanan barang, dan penataan kios atau lapak.

Interaksi pedagang dengan Pelanggan yaitu Membangun hubungan baik dengan pelanggan melalui pelayanan yang ramah, komunikasi yang baik, dan menjaga kepercayaan. Interaksi ini dapat membangun kerjasama dengan Pedagang lain terutama Pedagang sering berkolaborasi dengan pedagang lain untuk berbagi informasi tentang tren pasar, pemasok, dan strategi bisnis.

Kehidupan sosial ekonomi dari aktivitas pedagang monza ini dapat dilihat dari segi ekonomi dan sosial seperti menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Pasar melati menjadi tempat penting untuk interaksi sosial, sumber ekonomi bagi Masyarakat dan ikatan sosial dan solidaritas.